

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

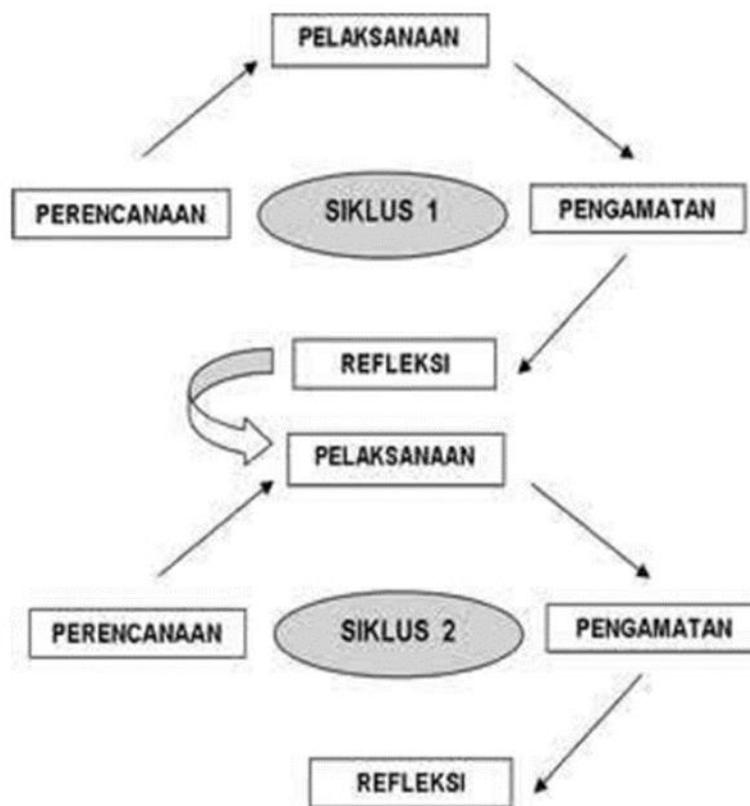
Penelitian ini berlokasi di RA Asmaul Husna yang terletak di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu anak pada kelompok A dengan jumlah 13 anak, 6 laki-laki dan 7 perempuan dengan rentan usia 4-5 tahun. Alasan kelompok ini dipilih sebagai partisipan penelitian karena pada usia ini anak sudah mulai diperkenalkan tentang pendidikan seksual sebagai tahapan awal anak mengenal pendidikan seksual dan pada usia ini anak akan lebih mudah menyerap dan merekam setiap kejadian yang terjadi sehingga sangat efektif untuk diperkenalkan pendidikan seksual sejak usia dini, seperti yang dikatakan oleh dr.Eva Devita Harmoniati, Sp.A(K) melalui live instagram bersama IDAI selasa 18 Agustus 2020 dikutip (dalam Tashandra, 2020-KOMPAS.com) menyebutkan bahwa “Pendidikan seks bisa diawali dengan mengenalkan alat kelamin dan fungsinya kepada anak di usia 16-18 bulan, orang tua dianjurkan untuk mengenalkan alat kelamin kepada anak sebagai salah satu anggota tubuh kemudian diusia 2-3 tahun anak bisa mulai dikenalkan dengan gender laki-laki dan perempuan”. Partisipan lainnya dalam penelitian ini yaitu guru di RA Asmaul Husna. Guru kelompok A akan dikenalkan dengan kegiatan bermain untuk memberikan pembelajaran pendidikan seksual kepada anak.

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Burns dalam (Sanjaya et al., 2016) penelitian tindakan kelas adalah penggunaan informasi untuk mengatasi masalah-masalah sosial dalam rangka meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat oleh para peneliti dan pendidik.

Desain penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart (Kemmis & McTaggart, 1988), dimana didalam model Kemmis & McTaggart memiliki komponen acting (tindakan) observing (pengamatan) yang dijadikan satu kesatuan Hal ini didukung oleh gagasan bahwa tindakan dan

observasi pada dasarnya saling bergantung dan harus dilakukan secara bersamaan (Ilham, 2021). Empat elemen model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai sebuah siklus, dalam contoh ini, seperangkat tugas yang meliputi persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rencana (perbaikan), tindakan, observasi, dan refleksi kemudian dibuat sebagai tanggapan terhadap refleksi, dan seterusnya. Masalah yang dipecahkan menentukan berapa banyak siklus yang diperlukan (Widayati, 2008).



Gambar 3. 1 Siklus Model Kemmis dan McTaggart (dalam Mahmud & Priatna, 2008)

Berdasarkan gambar siklus diatas, terdapat empat kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (dalam Mahmud & Priatna, 2008). Berikut uraian dari keempat komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Nabila Ika Cahyani, 2024

PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN  
EDUKATIF MONAHE (MONOPOLI ANAK HEBAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perencanaan tentang bagaimana menggunakan permainan monahe untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seksual. Pada tahap ini, mereka mulai mengkoordinasikan sekolah, membuat media pembelajaran, dan menyiapkan modul permainan dan alat bantu lainnya. Selain itu, peneliti memberikan pelatihan kepada guru tentang penerapan permainan monahe dan memberikan informasi tentang teknik observasi.

## **2. Pelaksanaan**

Pada tahap berikutnya, setelah perencanaan dan persiapan selesai, peneliti menerapkan permainan monahe sebagai metode pembelajaran. Guru RA Asmaul Husna menerapkan permainan monahe tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan kata lain, permainan ini dimainkan sebelum atau sesudah pelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan saat pembukaan atau recalling. Dengan cara ini, anak tidak akan bosan dan lebih fokus.

## **3. Observasi**

Pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan pendidikan seksual anak dan peneliti dapat melakukan kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan. Peneliti akan mencatat setiap kejadian yang didasari dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan melalui catatan lapangan dan wawancara.

## **4. Refleksi**

Pada langkah terakhir, tahap refleksi, peneliti berbicara dengan sekolah tentang hasil pekerjaan. Mereka juga menganalisis data tentang proses, masalah, dan masalah dalam pekerjaan. Mereka juga berpikir tentang dampak dari pekerjaan yang telah dilakukan. Karena refleksi berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan rencana penelitian tindakan pada siklus berikutnya, kegiatan ini sangat penting untuk keberhasilan penelitian tindakan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013):

#### **1. Observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat apa yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, proses pengenalan permainan monahe untuk memperkenalkan pendidikan seksual kepada anak dilakukan oleh guru dan bagaimana anak menanggapi permainan tersebut, yang mencakup perkembangan pengetahuan seksual anak. Peneliti ikut serta dalam observasi. Peneliti dapat menggunakan catatan lapangan atau uraian untuk merekam kegiatan secara tertulis. Ini terutama berlaku untuk kasus di mana permainan monahe digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak.

#### **2. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kegiatan permainan monahe digunakan untuk memulai pendidikan seksual anak. Guru kelas A RA Asmaul Husna adalah narasumber dari wawancara ini. Diharapkan bahwa wawancara ini akan memberikan informasi tentang tantangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari perspektif guru.

#### **3. Dokumentasi**

Data yang relevan, seperti laporan kegiatan, foto, dan rekaman kegiatan, dikumpulkan secara langsung dari tempat penelitian..

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah format paduan observasi dan wawancara yang digunakan peneliti untuk penelitian ini: catatan lapangan.

#### **1. Format Instrumen Observasi**

*Nabila Ika Cahyani, 2024*

*PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN  
EDUKATIF MONAHE (MONOPOLI ANAK HEBAT)*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

Observasi ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data tentang pengenalan pendidikan seksual kepada anak usia dini dengan menggunakan alat permainan edukatif Monaha, juga dikenal sebagai "monopoli anak hebat". Lembar observasi yang akan dilakukan terhadap anak adalah yang berikut. Prinsip Underwear Rule dari Council Of Europe (dalam bahasa Inggris) adalah sumber observasi ini. Prinsip ini berisi pedoman untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini agar mereka tidak mengalami masalah seksual yang dapat membahayakan masa depan mereka.

*Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi*

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>
Pengetahuan tentang pendidikan seksual	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengetahuan pendidikan seksual	Anak mampu menyebutkan anggota tubuh
		Anak mampu menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh
		Anak mampu menyebutkan fungsi setiap anggota tubuh
	Mengenal anak untuk menjaga bagian tubuhnya	Anak mampu menyebutkan anggota tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain

		Anak mampu menyebutkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain
	Mengenalkan anak tentang rahasia yang baik dan tidak baik	Anak mampu mengetahui apa itu rahasia baik dan tidak baik
		Anak mampu menyebutkan nama-nama orang yang dapat dipercaya untuk mengetahui rahasia baik dan tidak baik
		Anak mampu mengungkapkan dan menceritakan rahasia yang membuat dirinya nyaman
		Anak mampu mengungkapkan dan menceritakan rahasia yang membuat dirinya tidak nyaman
	Mengenalkan anak tentang cara pencegahan kekerasan seksual	Anak mampu berkata TIDAK ketika mengalami kejadian yang membuat dirinya tidak nyaman

		Anak mampu bersikap waspada ketika bertemu dengan orang asing
	Mengenalkan anak untuk selalu melaporkan ketika mengalami suatu kekerasan	Anak mampu mengetahui kepada siapa mereka dapat melaporkan tindakan yang membuat dirinya tidak nyaman
		Anak mampu melaporkan tindakan yang membuat dirinya tidak nyaman kepada pihak kepolisian

*Tabel 3. 2 Lembar Aktivitas Observasi Anak*

Tanggal Observasi :

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyebutkan anggota tubuh				
2	Anak mampu menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh				
3	Anak mampu menyebutkan fungsi setiap anggota tubuh				
4	Anak mampu menyebutkan anggota tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain				

*Nabila Ika Cahyani, 2024*

**PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF MONAHE (MONOPOLI ANAK HEBAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

5	Anak mampu menyebutkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain				
6	Anak mampu mengetahui apa itu rahasia baik dan tidak baik				
7	Anak mampu menyebutkan nama-nama orang yang dapat dipercaya untuk mengetahui rahasia baik dan tidak baik				
8	Anak mampu mengungkapkan dan menceritakan rahasia yang membuat dirinya nyaman				
9	Anak mampu mengungkapkan dan menceritakan rahasia yang membuat dirinya tidak nyaman				
10	Anak mampu berkata TIDAK ketika mengalami kejadian yang membuat dirinya tidak nyaman				
11	Anak mampu bersikap waspada ketika bertemu dengan orang asing				
12	Anak mampu mengetahui kepada siapa mereka dapat melaporkan tindakan yang membuat dirinya tidak nyaman				
13	Anak mampu melaporkan tindakan yang membuat dirinya tidak nyaman kepada pihak kepolisian				
<b>Skor Perolehan</b>					

Keterangan :

0-25 : BB (Belum Berkembang)

26-50 : MB (Mulai Berkembang)

51-75 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

76-100 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Penggunaan Permainan Monaha (Monopoli Anak Hebat)

Tanggal Observasi :

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak dapat memahami permainan <i>monaha</i> dengan baik				
2	Anak dapat mengenal gambar dari setiap kotak				
3	Anak dapat menyebutkan nama anggota tubuh dari gambar setiap kotak				
4	Anak dapat menunjukkan anggota tubuh dari gambar setiap kotak				
5	Anak dapat memilih kartu dengan benar sesuai dengan gambar setiap kotak				
6	Anak dapat memberikan label (kartu merah dan kartu hijau) pada setiap gambar yang mereka singgahi				
<b>Skor Perolehan</b>					

Keterangan :

0-25 : BB (Belum Berkembang)

26-50 : MB (Mulai Berkembang)

51-75 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

76-100 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

## 2. Format Paduan Wawancara

Paduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

*Tabel 3. 4 Paduan Wawancara Terkait Pelaksanaan Permainan Monahe (Monopoli Anak Hebat)*

Nama Guru :

Tanggal/Waktu :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Bagaimana pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual yang diamati oleh ibu selama ini?	
2	Bagaimana pendapat ibu tentang penerapan permainan <i>monahe</i> dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual anak?	
3	Bagaimana respon anak ketika melakukan kegiatan permainan <i>monahe</i> ?	
4	Apa saja kesulitan yang dialami ketika ibu menerapkan permainan <i>monahe</i> ?	
5	Menurut ibu, apa yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan penerapan permainan <i>monahe</i> ?	

### 3.5 Analisi Data

Peneliti melakukan analisis data menggunakan dua pendekatan: kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menilai pengetahuan anak tentang pendidikan seksual sebelum dan sesudah bermain permainan *monahe* (Millah et al., 2023).

### 3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang sistematis, terorganisir, dan terstruktur yang menyelidiki peristiwa dan hubungannya dari awal hingga akhir. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dalam bentuk angka atau simbol numerik, dan pada tahap akhir, penelitian akan dilengkapi dengan gambar, tabel, grafik, dan pemaparan lainnya (Hermawan, 2019).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari lembar observasi dan tes yang dikumpulkan. Setelah mereka mendapatkan data, peneliti mengolah dan menyusunnya secara sistematis. Tujuan dari melakukan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan penelitian berubah setiap siklus. Peneliti menggunakan metode presentase, seperti yang dinyatakan oleh Sudijono (2010, hlm.43), untuk mencapai perubahan tersebut..

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan tetap

Kemudian ada nilai ketuntasan belajar, untuk menghitung nilai tes yang diperoleh peneliti menggunakan rumus berikut.

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan anak}} \times 100\%$$

### 3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Menurut Nasution dalam Rukajat (2018), metode kualitatif pada dasarnya adalah berbicara dengan orang-orang di lingkungannya, melihat apa yang mereka katakan, dan mencoba memahami pemikiran dan pendapat mereka tentang dunia di sekitar mereka. Peneliti menggunakan analisis kualitatif ini untuk menentukan

pengetahuan seksual anak sebelum dan sesudah menggunakan media edukatif monahe.

Analisis data kualitatif dilakukan peneliti melalui langkah-langkah seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2017) yaitu melalui 3 tahapan, diantaranya (1) Reduksi Data, (2) Data Display, (3) Penarikan Kesimpulan.